

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara TQM 1 (Manajemen puncak aktif menyebarkan prinsip kualitas di seluruh perusahaan dan memperbaiki kualitas secara terus-menerus) terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Semarang.
2. Terdapat pengaruh antara TQM 2 (Perusahaan selalu berusaha mendengarkan kebutuhan pelanggan dan terus melakukan usaha inovasi untuk kepuasan pelanggan) terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Semarang.
3. Terdapat pengaruh antara TQM 3 (Diciptakan budaya perusahaan yang mendukung filosofi kualitas) terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Semarang.
4. Terdapat pengaruh antara TQM 4 (Kualitas melibatkan setiap orang dalam perusahaan) terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Semarang.
5. Terdapat pengaruh antara TQM 5 (Usaha perbaikan kualitas membutuhkan sistem yang lebih baik untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang kinerja perusahaan dan kebutuhan pelanggan) terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Semarang.
6. Terdapat pengaruh antara TQM 6 (Pemasok harus dilibatkan sebagai mitra dalam proses perbaikan kualitas) terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Semarang.

5.2. Saran

Saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan :

TQM 1 (Manajemen puncak aktif menyebarkan prinsip kualitas di seluruh perusahaan dan memperbaiki kualitas secara terus-menerus) terbukti bahwa TQM penting diterapkan pada perusahaan. Manajer puncak belum maksimal menyebarkan prinsip kualitas pada perusahaan. Oleh karena itu manajer puncak harus dapat lebih menyebarkan prinsip kualitas ke seluruh karyawan, sehingga kualitas dapat terus ditingkatkan dan mencapai hasil yang maksimal.

TQM 2 (Perusahaan selalu berusaha mendengarkan kebutuhan pelanggan dan terus melakukan usaha inovasi untuk kepuasan pelanggan) perusahaan sudah baik dalam mendengarkan kebutuhan pelanggan namun blm dilakukan secara maksimal. Perusahaan akan lebih baik bila meningkatkan usahanya dalam mengidentifikasi kebutuhan konsumen untuk memenuhi kepuasan konsumen. Perusahaan harus lebih baik lagi dalam mengukur kepuasan pelanggan sehingga perusahaan dapat mengerti apa yang diinginkan konsumen sehingga kepuasan konsumen dapat tercapai.

TQM 3 (Diciptakan budaya perusahaan yang mendukung filosofi kualitas) setiap orang dalam perusahaan belum sepenuhnya dalam memberikan kontribusi serta usaha dalam penyelesaian masalah yang terjadi dalam perusahaan. Akan dapat tercipta budaya yang kuat dalam mendukung filosofi perusahaan bila setiap orang dalam perusahaan dapat lebih meningkatkan fokusnya terhadap kualitas.

TQM 4 (Kualitas melibatkan setiap orang dalam perusahaan) keterlibatan setiap orang dalam perusahaan dalam kualitas belum maksimal, terutama dalam pengembangan ketrampilan karyawan dan juga dalam kewenangan

semua karyawan dalam pengambilan keputusan secara proporsional. Kualitas yang lebih baik lagi dapat tercapai bila setiap orang di perusahaan dapat lebih meningkatkan usahanya untuk lebih terlibat pada pengelolaan semua aspek kualitas.

TQM 5(Usaha perbaikan kualitas membutuhkan sistem yang lebih baik untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang kinerja perusahaan dan kebutuhan pelanggan) usaha mengumpulkan dan menganalisis data tentang kinerja perusahaan dan kebutuhan pelanggan sudah memiliki system yang baik. Namun usaha perusahaan tersebut belum dilakukan secara total. Penetapan target perbaikan kualitas secara berkelanjutan harus ditingkatkan lagi sehingga perbaikan kualitas dapat lebih maksimal.

TQM 6(Pemasok harus dilibatkan sebagai mitra dalam proses perbaikan kualitas) komunikasi dengan pemasok dalam meningkatkan semua aspek kualitas sudah baik. Walaupun sudah mwenunjukkan skor tinggi yang berarti sudah baik, akan lebih baik lagi bila perusahaan lebih meningkatkan lagi hubungan dan komunikasi dengan pemasok sehingga menjadi mitra yang lebih baik dalam proses perbaikan kualitas.

2. Bagi peneliti selanjutnya :

Setelah mengetahui variabel TQM berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Semarang, maka peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini dengan menambahkan variabel lain.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah pemilihan manajer puncak sebagai sampel. Mungkin responden merasa bahwa ia sudah menerapkan prinsip TQM pada perusahaan, namun bagian-bagian di bawahnya barangkali belum merasakan prinsip-prinsip TQM yang disebarkan oleh manajer puncak tersebut.